

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4 dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26* untuk mengetahui pengaruh penguasaan kompetensi arsip inaktif terhadap efektivitas praktik kerja lapangan siswa, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran penguasaan kompetensi arsip inaktif diukur melalui dimensi penyusunan dan penyimpanan arsip yang terbagi menjadi tujuh indikator yaitu pemilahan arsip, pengelompokan arsip inaktif, penyusunan daftar arsip inaktif, penomoran arsip inaktif, pembungkusan arsip, penataan arsip inaktif ke dalam box, dan penataan box arsip inaktif. Secara keseluruhan variabel kompetensi penataan arsip inaktif (X) berada pada kategori efektif. indikator tertinggi dari variabel ini yaitu indikator pembungkusan arsip yang berada pada kategori efektif. Indikator tertinggi dari variabel ini yaitu indikator pembungkusan arsip yang berada pada kategori efektif. Sedangkan indikator terendah pada variabel ini yaitu indikator pengelompokan arsip inaktif.
2. Gambaran tingkat efektivitas praktik kerja lapangan siswa diukur melalui dimensi teknik dan non-teknik yang terbagi menjadi enam indikator yaitu kesiapan kerja, proses kerja, hasil kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Secara keseluruhan variabel ini berada pada kategori efektif. Indikator tertinggi dari variabel ini yaitu indikator tanggung jawab yang berada pada kategori sangat efektif. Indikator tertinggi dari variabel ini yaitu indikator tanggung jawab yang berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan indikator terendah yaitu indikator kedisiplinan.
3. Penguasaan kompetensi penataan arsip inaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas praktik kerja lapangan di SMKN 1 Barabai. Hubungan antara kedua variabel tersebut berjalan satu arah secara parsial. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin efektif penguasaan kompetensi penataan

arsip inaktif siswa maka efektivitas praktik kerja lapangan siswa pun semakin tinggi, dan begitupun sebaliknya.

## 5.2. Saran

Saran yang akan dikemukakan berikut ini mengacu pada indikator yang memiliki skor rata-rata terendah diantara indikator lainnya untuk masing-masing variabel.

- a. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator terendah pada variabel kompetensi penataan arsip inaktif (X) yaitu indikator pengelompokan arsip inaktif. Pada indikator ini terdapat kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu tingkat kemampuan siswa mengelompokkan arsip inaktif berdasarkan masalah. Untuk itu, upaya yang bisa dilakukan menurut Sattar (2020) adalah dengan menguasai pengelolaan arsip meliputi pemberkasan arsip aktif, pengelompokan arsip inaktif, pemeliharaan arsip, alih media arsip, dan penggunaan arsip. Apabila di implementasikan seorang siswa dapat menguasai pengelolaan arsip satu per satu dimulai dari pemberkasannya terlebih dahulu dikuasai hingga semua elemen pada pengelolaan arsip itu dapat dikuasai secara menyeluruh.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel efektivitas praktik kerja lapangan (Y) yang mendapatkan skor terendah yaitu indikator kedisiplinan. Pada indikator ini terdapat kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu tingkat kemampuan siswa menaati tata tertib yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut upaya yang bisa dilakukan menurut Hamalik (2007) yaitu memberi pemahaman kepada para siswa bahwa program praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan untuk siswa mengerti, memahami, dan mampu mengikuti proses yang diterapkan dalam dunia pekerjaan yang sesungguhnya. Apabila siswa telah memahami dan menyesuaikan diri dengan dunia pekerjaan, siswa tersebut dapat dikatakan layak atau siap kerja.